

PENGARUH RASIO BIAYA OPERASIONAL PADA PENDAPATAN OPERASIONAL, NON-PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Muhammad Zaki Ramadhan¹⁾, Diah Amalia^{2)*}

¹⁾Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

²⁾Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam

email: diahamalia@polibatam.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to determine and find empirical evidence regarding the effect of the ratio of Operating Efficiency Ratio (OER), Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the profitability of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research is a quantitative research using secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research object used is the annual financial statements of conventional banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2022 period. By using the purposive sampling method, the number of research objects found was 38 companies with 6 years of observation, so that the total sample examined in this study amounted to 228 samples. This study uses multiple linear regression analysis as a data analysis technique. The findings show that not all of the independent variables studied have an effect on ROA at conventional banks in Indonesia. Partially BOPO and NPL have a significant negative effect on ROA while LDR do not have a positive effect on ROA in conventional banks in Indonesia.

Keywords: Profitability, Return On Assets (ROA), Operating Efficiency Ratio (OER), Non-Performing Loan (NPL), & Loan to Deposit Ratio (LDR).

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2022. Dengan menggunakan metode purposive sampling, jumlah objek penelitian yang ditemukan sebanyak 38 dengan 6 tahun pengamatan, sehingga total sampel yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 228 sampel. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis data. Hasil temuan menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Secara parsial BOPO dan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA sedangkan LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia.

Kata Kunci: Profitabilitas, Return On Assets (ROA), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Non-Performing Loan (NPL), & Loan to Deposit Ratio (LDR).

1 PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan bertanggung jawab atas pembangunan dan perekonomian negara. Perusahaan perbankan bertindak sebagai penggalang dana dan mendistribusikan kembali kepada publik (Rifansa & Pulungan, 2022). Perkembangan yang dihasilkan perbankan diharapkan bisa memberikan pengaruh yang baik bagi perekonomian nasional. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat, perusahaan perbankan harus menjaga kesehatan usahanya. Kesehatan usaha suatu bank dapat dinilai dari kinerja keuangannya (Setyowati & Djawoto, 2021).

Indikator yang dapat dipakai untuk menggambarkan kinerja keuangan yaitu pengukuran profitabilitas. Profitabilitas sendiri bisa dilihat melalui rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai proksinya (Pradnyawati & Widhiastuti, 2020). ROA adalah rasio yang paling cocok dalam menilai profitabilitas perusahaan sebab ROA berfokus pada pendapatan laba pada kegiatan operasional (Liniarti & Nasution, 2022). ROA bisa terpengaruh oleh berbagai variabel seperti rasio Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Chabachib et al., 2019).

Menurut ketentuan yang di jabarkan Bank Indonesia (BI), BOPO ialah perbandingan dari total beban operasional dan pendapatan operasional. Pengelolaan biaya operasional dilakukan agar bank menggunakan seluruh biaya produksinya dengan tepat guna sesuai kebutuhannya. Setelah perhitungan BOPO, hasil yang ditemukan akan mencerminkan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi BOPO, maka semakin buruk pula kinerja keuangan pada bank dan begitu pula sebaliknya (Kusumastuti & Alam, 2019).

Rasio NPL dapat difungsikan sebagai alat pengukur kredit bermasalah pada bank. Perlu adanya pengambilan langkah yang tepat untuk menurunkan kredit bermasalah

pada bank. Usaha yang dilakukan dalam memperkecil NPL akan meningkatkan profitabilitas bank. Semakin tinggi NPL pada bank, maka semakin buruk pula kualitas kredit bank yang akan menyebabkan total kredit bermasalah meningkat dan akan beriringan dengan kerugian bank (L. E. Dewi et al., 2015).

LDR merupakan alat ukur tingkat likuiditas pada bank. Ketika hasil perhitungan LDR rendah, maka dapat disimpulkan bank memiliki situasi dimana uang yang dimilikinya menganggur sehingga bank kehilangan kesempatan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal (Lesmana et al., 2020). Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula nilai pinjaman yang diberikan kepada masyarakat. Apabila pengembalian tidak lancar, maka akibat yang akan ditanggung oleh bank adalah penurunan kemampuan bank dalam membayar kembali hutang kepada nasabah yang menginvestasikan dananya (Pradnyawati & Widhiastuti, 2020).

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Chabacib, Windriya, Robiyanto dan Hersugondo pada tahun 2019. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terlihat dari kriteria sampel dan periode waktu pengamatannya. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan periode 2017-2022 pada perusahaan perbankan konvensional di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampelnya, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan perbankan syariah Indonesia dan Malaysia yang memiliki ketersediaan data dari tahun 2010-2015 yang sesuai dengan kebutuhan penelitiannya.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji efisiensi biaya operasional, risiko kredit bermasalah dan tingkat likuiditas terhadap laba perusahaan perbankan dengan judul “Pengaruh Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap

Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”

2 KAJIAN LITERATUR

Teori Kontingensi

Teori kontingensi dicetuskan oleh Galbraith (1973) yang berpendapat bahwa tidak ada satu cara untuk mengatur, setiap cara pengorganisasian memiliki perbedaan efektivitas. Dengan demikian berdasarkan teori kontingensi, sistem pengendalian manajemen bervariasi antar organisasi sesuai dengan faktor internal maupun eksternal. Teori kontingensi memberikan peringatan bahwa para eksekutif dapat mengelola organisasi sesuai kehendak mereka. Dalam organisasi seperti perusahaan perbankan terdapat perbedaan nilai BOPO, NPL dan LDR sehingga dapat mempengaruhi ROA secara berbeda. Oleh sebab itu, ada baiknya mengukur seperti apa dan sebesar apa pengaruh yang dapat diberikan oleh variabel BOPO, NPL dan LDR tersebut pada ROA.

Teori kontingensi juga menyebutkan bahwa faktor internal dan eksternal menjadi alasan utama terkait keberhasilan perusahaan. Pihak manajemen perusahaan menjadi faktor internal dimana mereka dituntut untuk memberikan langkah terbaik berdasarkan situasi lingkungan yang selalu berubah. Faktor eksternal yang dimaksud pada penelitian ini ialah nasabah debitur dan nasabah kreditur dimana nasabah debitur memiliki peran dalam menambah aset lancar bank, dan nasabah kreditur berperan menambah penghasilan bank melalui bunga yang dibayarkan terkait pinjaman yang diterimanya.

Berdasarkan hasil penemuan dari penelitian Chabachib et al., (2019) BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hasil serupa juga disampaikan dalam penelitian (Alam et al., 2022; Buchory, 2015; N. K. C. Dewi & Badjra, 2020; Yuhasril, 2019). Hasil ini juga diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan penurunan biaya operasional dan mengelola biaya secara efektif dapat

meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan (Mehzabin et al., 2023). Sejalan dengan teori kontingensi dimana perlakuan yang diciptakan oleh manajemen perusahaan terkait alokasi biaya operasional sebagai faktor internal dalam keberhasilan suatu organisasi akan beriringan dengan rasio BOPO yang nantinya dapat mempengaruhi ROA sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Membuktikan bahwa BOPO dapat memberikan pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut:

H₁: BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Melalui penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas kemudian mengurangi efisiensi bank (Çollaku & Aliu, 2021). Pernyataan yang di sampaikan dalam teori kontingensi juga berkaitan dengan rasio NPL, dimana perusahaan dapat mencapai keberhasilan yang didasari oleh perilaku nasabah kreditur terkait pinjaman yang diterimanya sebagai faktor eksternal perusahaan. Tingginya rasio NPL dapat menyebabkan kerugian yang berdampak kepada penurunan profitabilitas bank. Dapat disimpulkan bahwa tingginya NPL dapat mengindikasikan kinerja bank yang semakin buruk (L. E. Dewi et al., 2015). Hal ini menyatakan bahwa rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Melalui penelitian Yudha et al., (2017) terkait pengaruh NPL pada ROA terlihat bahwa semakin kecil rasio NPL yang ditemukan maka bank akan mencapai peningkatan pada ROA. Serupa dengan hasil temuan (Çollaku & Aliu, 2021; Hidayat et al., 2022; Yuhasril, 2019). Risiko gagal bayar yang diterima bank akan mempengaruhi keuntungan yang didapat bank, sehingga ROA yang dihasilkan akan semakin kecil. Berdasarkan uraian dari penelitian terdahulu, menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sehingga hipotesis alternatif dapat sebagai berikut:

H₂: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Hasil yang ditemukan oleh Hidayat et al., (2022) terkait pengaruh LDR terhadap ROA menyatakan LDR berpengaruh positif dimana hal tersebut mencerminkan peningkatan pada LDR dapat menjamin peningkatan pada ROA. Dalam hal ini perlakuan nasabah debitur terkait dana yang ditabung atau diinvestasikannya dapat menjadi faktor keberhasilan perusahaan perbankan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan dalam teori kontingensi. Ketika pinjaman yang dikeluarkan oleh bank meningkat, maka bank akan menerima penghasilan bunga yang lebih banyak sehingga rasio ROA akan memaparkan hasil yang meningkat pula. Hasil yang sama juga disajikan melalui penelitian (L. E. Dewi et al., 2015; N. K. C. Dewi & Badjra, 2020; Harun, 2016).

Tingginya rasio LDR didasari oleh besarnya jumlah dana yang didapat bank dari deposan atau nasabah dalam bentuk simpanan. Dengan demikian, bank dapat memutar dana tersebut pada kegiatan lain yang dapat menghasilkan keuntungan pada bank. Dalam hal ini perlakuan nasabah debitur dapat menjadi faktor keberhasilan perusahaan perbankan sesuai dengan pernyataan yang disampaikan dalam teori kontingensi. Dilihat dari hasil temuan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, menunjukkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sehingga hipotesis alternatif dirumuskan sebagai berikut:

H₃: LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang bersumber dari basis data atau biasa disebut data sekunder. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan periode tahun 2017-2022 pada perusahaan perbankan

konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai obyek penelitian. Variabel yang digunakan yaitu Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Non-Performing Loan* (NPL) & *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebagai variabel independen dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Operasional variabel dan pengukurannya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Pengukuran
1	BOPO	Biaya operasional / Pendapatan operasional X 100% (Chabachib et al., 2019)
2	NPL	Kredit bermasalah / Kredit yang diberikan X 100% (Saleh & Winarso, 2021)
3	LDR	Kredit yang diberikan / dana pihak ketiga X 100% (Permatasari & Amboningtyas, 2017)
4	ROA	Laba bersih / Total aset X 100% (Setyowati & Djawoto, 2021)

Sumber: Data diolah sendiri, 2023

Tahap pertama yang akan dilakukan untuk menganalisis data adalah analisis statistik deskriptif yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara garis besar pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah uji asumsi klasik yaitu uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tahap terakhir adalah uji hipotesis menggunakan koefisien determinasi dan uji t.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penentuan Jumlah Sampel

Tabel 2 menjabarkan kriteria penarikan jumlah sampel yang digunakan:

Tabel 2. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di BEI	46
2	Perusahaan perbankan yang tidak berjenis konvensional	(5)
3	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	0

	tahunan lengkap selama periode tahun 2017-2022	
4	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki data keuangan sesuai dengan variabel dan kebutuhan penelitian	(2)
5	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang Rupiah	(1)
Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel per tahun		38
Total sampel periode 2017-2022		228

Sumber: Data diolah sendiri, 2023

Berdasarkan pemaparan data pada tabel 2 dapat dilihat perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI berjumlah 46 perusahaan. Pada eliminasi terkait kriteria pertama terdapat 5 perusahaan perbankan yang tidak berjenis konvensional. Selanjutnya terdapat 2 perusahaan yang tidak memiliki data keuangan sesuai dengan variabel dan kebutuhan. Pada eliminasi kriteria terakhir terdapat 1 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya menggunakan mata uang Rupiah. Hasil ini menunjukkan perusahaan yang memenuhi kriteria penarikan sampel sesuai dengan kebutuhan penelitian berjumlah 38 perusahaan per tahun. Dengan 6 tahun periode pengamatan yang dilakukan yaitu 2017-2022, total sampel yang digunakan sebagai objek penelitian berjumlah 228 sampel.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk melihat garis besar pada data yang akan mengukur mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Berikut penjabaran hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	228	-14.75	6.18	.8540	2.46604
BOPO	228	34.13	367.20	93.3970	35.73942
NPL	228	.05	22.27	3.4827	2.58459
LDR	228	29.67	355.00	87.9410	32.41408
Valid N (listwise)	228				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

Melalui pemaparan analisis statistik deskriptif pada tabel 3, dapat dilihat data pada variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -14,75 lalu nilai maksimum sebesar 6,18 selanjutnya nilai mean sebesar 0,854 dan nilai standar deviasi sebesar 2,46604. Data pada variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 34,13 lalu nilai maksimum sebesar 367,2 selanjutnya nilai mean sebesar 93,397 dan nilai standar deviasi sebesar 35,73942 Data pada variabel NPL memiliki nilai minimum sebesar 0,05 lalu nilai maksimum sebesar 22,27 selanjutnya nilai mean 3,4827 dan nilai standar deviasi sebesar 2,58459. Data pada variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 29,67 lalu nilai maksimum sebesar 355 selanjutnya nilai mean sebesar 87,941 dan nilai standar deviasi sebesar 32,41408.

C. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual

Berikut penjabaran hasil uji normalitas residual:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		198
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.20865261
Most	Absolute	.058
Extreme	Positive	.058
Differences	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.812
Asymp. Sig. (2-tailed)		.524

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

Melalui penjabaran hasil uji normalitas residual pada tabel 4 terlihat bahwa nilai residual data pada setiap variabel pengamatan terdistribusi secara normal. Dimana nilai signifikansi $0,524 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Berikut penjabaran hasil uji multikolinearitas:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	6.469	.293		

BOPO	-.059	.002	.861	1.161
NPL	-.100	.030	.870	1.150
LDR	.003	.002	.988	1.012

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

Melalui penjabaran hasil uji multikolinearitas pada tabel 5 terlihat bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada setiap variabel independen yang diteliti. Dimana nilai *Tolerance* masing-masing variabel independen (0,861), (0,870) dan (0,988) > 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen (1,161), (1,150) dan (1,012) < 10.

c. Uji Autokorelasi

Berikut penjabaran hasil uji autokorelasi:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
.901 ^a	.812	.810	2.028

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

Melalui penjabaran hasil uji autokorelasi pada tabel 6 terlihat bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian tidak terjadi autokorelasi. Dimana nilai *dU* pada data penelitian ini adalah 1,7997 < 2,028 < 2,2003.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut penjabaran hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	2.053	.529	3.877	.000
BOPO	-.002	.004	-.526	.599
NPL	-.020	.053	-.371	.711
LDR	-.004	.004	-.889	.375

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

Melalui penjabaran hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7 terlihat bahwa nilai signifikansi antar variabel independen dengan nilai absolut residual tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana nilai signifikansi yang ditemukan pada masing-masing variabel independen (0,599), (0,711) dan (0,375) > 0,05.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Dilakukannya analisis regresi linear berganda untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai dari masing-masing variabel independennya tidak diketahui. Selain itu, analisis regresi linear berganda dapat memberikan informasi terkait arah pengaruh yang dihasilkan. Berikut penjabaran hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.469	.293	
BOPO	-.059	.002	-.854
NPL	-.100	.030	-.105
LDR	.003	.002	.036

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

Berikut penjabaran model regresi pada tabel 8:

$$ROA = 6,469 - 0,059 - 0,100 + 0,003 + 0,293$$

Dapat dijelaskan nilai koefisien regresi variabel BOPO adalah -0,059 yang menyatakan bahwa arah pengaruh variabel BOPO negatif terhadap ROA dimana setiap kenaikan 1 satuan BOPO maka ROA akan turun sebesar 0,059. Nilai koefisien regresi variabel NPL adalah -0,100 yang menyatakan bahwa arah pengaruh variabel NPL negatif terhadap ROA dimana setiap kenaikan 1 satuan NPL maka ROA akan turun sebesar 0,100. Nilai koefisien regresi variabel LDR adalah 0,003 yang menyatakan bahwa arah variabel LDR positif terhadap ROA dimana setiap kenaikan 1 satuan LDR maka ROA juga akan naik sebesar 0,003.

a. Koefisien Determinasi

Berikut penjabaran hasil koefisien determinasi:

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.901 ^a	.812	.810	1.07507

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

Melalui penjabaran hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 dengan melihat

nilai *adjusted R square* terlihat bahwa kontribusi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen pada penelitian ini sebesar 81% dan 19% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji t

Berikut penjabaran hasil uji t atau uji parsial:

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)		22.099	.000
BOPO	-.854	-27.406	.000
NPL	-.105	-3.378	.001
LDR	.036	1.230	.220

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

Melalui penjabaran hasil uji t atau uji hipotesis secara parsial pada tabel 10 dimana nilai t-hitung pada variabel BOPO yaitu $-27,406 > t\text{-tabel}$ yaitu 1,65156 maka dapat dijelaskan bahwa variabel BOPO berpengaruh terhadap ROA sebagai variabel dependen. Karena nilai t-hitung pada variabel BOPO bernilai (-) maka dapat dijelaskan bahwa arah pengaruh yang diberikan negatif. Nilai signifikansi pada variabel BOPO yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh yang diberikan variabel BOPO memiliki signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima yaitu, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Nilai t-hitung pada variabel NPL yaitu $-3,378 > t\text{-tabel}$ yaitu 1,65194 maka dapat dijelaskan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap ROA sebagai variabel dependen. Karena nilai t-hitung pada variabel NPL bernilai (-) maka dapat dijelaskan bahwa arah pengaruh yang diberikan negatif. Nilai signifikansi pada variabel NPL yaitu $0,001 < 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa pengaruh yang diberikan variabel NPL memiliki

signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima yaitu, NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Nilai t-hitung pada variabel LDR yaitu $1,230 < t\text{-tabel}$ yaitu 1,65194 maka dapat dijelaskan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak.

E. Analisis Data Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil ringkasan dari pengujian tersebut di bawah ini:

Tabel 11. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	Sig.	Keofisien	Hasil
H1	BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA	0,000	-27,406	Diterima
H2	NPL berpengaruh negatif terhadap ROA	0,001	-3,378	Diterima
H3	LDR berpengaruh positif terhadap ROA	0,220	1,230	Ditolak

Sumber: Data diolah dengan SPSS 20, 2023

a. BOPO Berpengaruh Negatif Terhadap ROA

Melalui ringkasan hasil pengujian hipotesis 1 yang telah dijelaskan pada tabel 11 dapat dilihat bahwa, hipotesis 1 yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA diterima. Ketika BOPO meningkat maka ROA akan menurun, dan ketika BOPO menurun maka ROA akan meningkat. Untuk menurunkan angka yang ditunjukkan rasio BOPO, maka bank harus memaksimalkan pendapatan operasional yang dapat di raih dan meminimalisir biaya operasional yang dikeluarkan. Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik untuk rasio BOPO pada suatu bank maksimal 80%. Usaha penurunan BOPO yang baik akan sangat berdampak pada ROA karena kedua rasio keuangan ini memiliki korelasi yang sangat erat dimana rendahnya total aset

perusahaan menyatakan rendahnya pembiayaan operasional yang dikeluarkan dan besarnya total laba perusahaan didasari oleh besarnya pendapatan operasional yang dihasilkan. Sejalan dengan teori kontingensi dimana keberhasilan suatu perusahaan didasari oleh faktor internal yaitu manajemen perusahaan yang harus mengelola biaya operasional dengan baik dan tepat guna untuk mencapai laba yang maksimal. Hasil pengujian hipotesis 1 juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah Ningrum, 2021; Alam et al., 2022; Sofyan, 2019; Syamsiah et al., 2021; Yuhasril, 2019).

b. NPL Berpengaruh Negatif Terhadap ROA

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis 2 yang telah dijelaskan pada tabel 11 dapat dilihat bahwa, hipotesis 2 yaitu NPL berpengaruh negatif terhadap ROA diterima. Ketika NPL meningkat maka ROA akan menurun, dan ketika NPL menurun maka ROA akan meningkat. Untuk menurunkan angka yang ditunjukkan rasio NPL, maka bank harus meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan memastikan kredit yang diberikan tidak terjadi gagal bayar. Menurut peraturan Bank Indonesia (BI) No. 15/2/PBI/2013 tingkat kesehatan bank terkait rasio NPL maksimal sebesar 5%. Usaha penurunan NPL yang baik cukup berdampak pada ROA karena kedua rasio keuangan ini memiliki hubungan yang cukup erat dimana besarnya total kredit yang diberikan bank akan memperbesar total laba yang dihasilkan, begitu juga dengan besarnya kredit gagal bayar yang dimiliki bank akan membawa kerugian yang besar pula pada bank.

Peran kredit yang diberikan pada nasabah menjadi pendapatan utama pada bank. Hal ini membuat bank harus semakin memaksimalkan kredit yang diberikan, namun di setiap kredit yang diberikan selalu ada risiko kredit macet atau gagal bayar, perlu adanya penanggulangan risiko yang baik bagi bank agar kredit yang

diberikan tidak terjadi kegagalan dan tetap menghasilkan pendapatan bunga yang maksimal agar ROA akan tetap naik. Dengan adanya penanggulangan risiko yang baik dan telah diatur sejak lama, risiko yang diterima dapat diminimalkan dan tetap menghasilkan laba yang maksimal sehingga ROA tetap meningkat. Aturan dan perjanjian terkait pemberian kredit pada nasabah menjadi hal penting untuk membuat nasabah kreditur melakukan pinjaman dengan kesiapan dalam pembayaran kembali kredit tersebut. Sejalan dengan teori kontingensi yang menyatakan perlakuan nasabah kreditur sebagai pihak eksternal akan membawa keberhasilan pada perusahaan. Dalam hal ini, rendahnya NPL yang menandakan besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sudah diatur dengan baik dengan menetapkan aturan dan perjanjian antara bank dan nasabah agar pinjaman yang diberikan tidak terjadi kemacetan atau gagal bayar. Hasil penelitian yang dilakukan terkait hipotesis 2 diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aisyah Ningrum, 2021; N. K. C. Dewi & Badjra, 2020; Hidayat et al., 2022; Yuhasril, 2019).

c. LDR Berpengaruh Positif Terhadap ROA

Berdasarkan ringkasan hasil pengujian hipotesis 3 yang telah dijelaskan pada tabel 11 dapat dilihat bahwa, hipotesis 3 yaitu LDR berpengaruh positif terhadap ROA ditolak. Hal ini menyatakan bahwa besar kecil rasio LDR tidak akan memberikan dampak apapun pada ROA bank. Rendahnya rasio LDR yang dihasilkan pada suatu bank menandakan keuangan atau aset lancar bank dalam kondisi siap. Bank dapat memanfaatkan kesiapan dana yang dimiliki untuk melakukan alokasi pada biaya operasional seperti peningkatan kualitas teknologi atau jasa yang ditawarkan agar dapat menciptakan minat yang besar pada masyarakat untuk menjadi nasabah bank tersebut. Sedangkan ketika rasio LDR menunjukkan nilai yang besar,

menandakan bahwa total kredit yang diberikan juga besar, sehingga bank dapat mencapai pendapatan bunga yang besar pula.

Karena dugaan sementara terkait hipotesis 3 ditolak, menstimulasi penulis melakukan diskusi kembali terkait variabel LDR dan menemukan logika baru bahwa LDR merupakan variabel yang kondisional dimana setiap perusahaan memiliki *planning* yang berbeda terkait penanggulangan rasio keuangan ini. Teori kontingensi juga mendukung hasil temuan penelitian ini dimana setiap perusahaan perlu memiliki variasi pengambilan keputusan dan taktik usaha dalam menjalankan proses usaha demi mencapai tujuan usaha yang berbeda pula. Melalui PBI No. 17/11/PBI/2015 Bank Indonesia (BI) juga menyatakan batas maksimum yaitu 92% dan minimum yaitu 78% dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan perbankan terkait rasio LDR yang artinya LDR tidak harus tinggi atau tidak harus rendah dalam mencapai laba yang maksimal, namun yang terpenting adalah rasio LDR sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan agar tetap dapat meningkatkan ROA. Hasil temuan pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (F. S. Dewi et al., (2016); Lesmana et al., (2020); Pradnyawati & Widhiastuti, (2020); Yuhasril, (2019) dimana LDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA suatu perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh negatif signifikan pada rasio BOPO oleh ROA, menyatakan bahwa pembiayaan yang dikeluarkan terkait operasional perusahaan perbankan konvensional di Indonesia memiliki peran penting dalam peningkatan pengembalian aset pada perusahaan, sehingga perlu adanya pengambilan keputusan yang tepat dalam menyalurkan biaya operasional dan

menghindari biaya operasional yang tidak tepat guna.

2. Terdapat pengaruh negatif signifikan pada rasio NPL oleh ROA, yang menyatakan bahwa penekanan risiko kredit bermasalah akan meningkatkan ROA karena pendapatan utama bank berasal dari kredit itu sendiri, sehingga perlu adanya antisipasi yang baik dalam memberikan kredit agar risiko kredit bermasalah yang ada tidak terjadi gagal bayar.

3. Rasio LDR tidak dapat memberikan pengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan di Indonesia, namun perlu adanya pengambilan langkah yang tepat oleh manajemen perusahaan dalam menyikapi aset lancar yang diterima dari nasabah untuk memaksimalkan pendapatan bunga. Selain itu, perusahaan perbankan juga perlu mengontrol aset lancar untuk kesiapan biaya tidak terduga yang mungkin akan menghadang.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah dan variasi pada sampel dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang berjenis syariah agar sampel yang digunakan lebih beragam namun tetap bisa memberikan gambaran terkait pengaruh yang diterima profitabilitas pada perusahaan perbankan dan diharapkan dapat menemukan hasil yang akurat.

2. Melakukan analisis komparasi antara bank konvensional dengan bank syariah Indonesia juga baik dilakukan untuk studi mendatang. Apabila penelitian selanjutnya ingin menggunakan objek penelitian yang sama, disarankan untuk menambah variabel rasio keuangan lainnya dan melakukan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga dapat mencapai jumlah sampel yang lebih besar dan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih luas.

3. Perusahaan perbankan konvensional di Indonesia diharapkan untuk dapat

memaksimalkan alokasi biaya operasional agar dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Dalam meningkatkan pendapatan operasional, bank konvensional di Indonesia diharapkan dapat menciptakan produk atau layanan yang lebih bervariasi dan dapat difungsikan dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Bank konvensional di Indonesia diharapkan dapat mendukung kemajuan teknologi yang diperoleh dari aset yang tinggi sehingga dapat mengoptimalkan efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan. Teknologi tersebut juga diharapkan dapat menjadi sarana tambahan untuk memudahkan proses transaksi nasabah yang menggunakan perbankan konvensional.

4. Perusahaan perbankan diharapkan dapat terus memaksimalkan penyaluran dana atau kredit pada masyarakat agar bank dapat menerima pendapatan bunga yang maksimal pula. Melalui penyaluran dana yang maksimal, perekonomian di Indonesia juga dapat meningkat agar posisi bank sebagai tonggak perekonomian negara benar-benar membawa dampak positif bagi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Ningrum, S. (2021). Analisis pengaruh BOPO, NPL dan LDR terhadap return saham melalui ROA pada sektor perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(10), 1218–1233. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v1i10.219>
- Alam, A., Setyowati, E., Wiguna, A. C., & Nizam, R. S. (2022). Analysis of the influence of BOPO, NIM and inflation on the profitability of bank BRI syariah in 2013-2020. *Talaa : Journal of Islamic Finance*, 2(1), 33–56. <https://doi.org/10.54045/talaa.v2i1.505>
- Buchory, H. A. (2015). Banking profitability : How does the credit risk and operational efficiency effect? *Journal of Business and Management Sciences*, 3(4), 118–123. <https://doi.org/10.12691/jbms-3-4-3>
- Chabachib, M., Windriya, A., Robiyanto, R., & Hersugondo, H. (2019). A comparative study of Indonesian and Malaysian Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 54–68. [https://doi.org/10.21511/bbs.14\(4\).2019.06](https://doi.org/10.21511/bbs.14(4).2019.06)
- Çollaku, B., & Aliu, M. (2021). Impact of Non-Performing Loans on bank ' s profitability : Empirical evidence from commercial banks in Kosovo. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 7(3), 226–242. <https://doi.org/10.32602/jafas.2021.027>
- Dewi, F. S., Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analisis pengaruh CAR, ROA, LDR ukuran perusahaan, NPL, dan GCG terhadap profitabilitas bank (studi kasus pada perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2010-2013). *Journal of Accounting*, 2(2), 1–17. <https://www.semanticscholar.org/paper/ANALYSIS-OF-EFFECT-OF-CAR%2C-ROA%2C-LDR%2C-COMPANY-SIZE%2C-Dewi-Arifati/9854364921718d4f20daa158614c09609e946126#cited-papers>
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2015). Analisis pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap profitabilitas (studi kasus pada bank umum swasta nasional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013). *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI UNDIKSHA*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4752>

- Dewi, N. K. C., & Badjra, I. B. (2020). The effect of NPL, LDR and operational cost of operational income on ROA. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(7), 171–178. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2020/07/W2047171178.pdf>
- Harun, U. (2016). Pengaruh ratio-ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/12352>
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA bank rakyat Indonesia tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- Kusumastuti, W. I., & Alam, A. (2019). Analysis of impact of CAR, NPF, BOPO on profitability of islamic banks (year 2015-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2(1), 30–59. <https://doi.org/10.23917/jisel.v2i1.6370>
- Lesmana, T., Warganegara, D. L., & Trifena, R. (2020). The impacts of bank financial soundness towards profit growth: a study on the Indonesian banking industry. *PalArch's Journal of Archeology of Egypt / Egyptology*, 18(1), 582–594. <https://archives.palarch.nl/index.php/jae/article/download/2073/2051/4076>
- Liniarti, S., & Nasution, R. S. A. (2022). Analysis of factors affecting the profitability of logistics companies during the Covid-19 pandemic. *Enrichment: Journal of Management Journal*, 12(2), 1291–1298. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v12i2.384>
- Mehzabin, S., Shahriar, A., Hoque, M. N., Wanke, P., & Azad, M. A. K. (2023). The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia. *Asian Journal of Economics and Banking*, 7(1), 25–44. <https://doi.org/10.1108/AJEB-03-2022-0036>
- Permatasari, A. K. M., & Amboningtyas, D. (2017). The influence of LDR, DPK, and NPL on ROA through CAR as intervening variable (study on conventional bank sub sector company 2012-2016 listed in BEI). *Journal of Management*, 3(3), 1–6. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/777>
- Pradnyawati, S. O., & Widhiastuti, N. L. P. (2020). The effects of NIM, LDR and BOPO on Balinese People's credit Bank (BPR) profitability of Tabanan. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(11), 196–203. https://www.researchgate.net/publication/347881440_THE_EFFECTS_OF_NIM_LDR_AND_BOPO_ON_BALINESE_PEOPLE'S_CREDIT_BANK_BPR_PROFITABILITY_OF_TABANAN
- Rifansa, M. B., & Pulungan, N. A. F. (2022). The effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) on Return on Assets (ROA) in bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 15723–15737. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.54>

- Saleh, D. S., & Winarso, E. (2021). Analysis of Non-Performing Loans (NPL) and Loan to Deposit Ratio (LDR) towards profitability. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(1), 423–436. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v8i1.2387>
- Setyowati, S. F. – F. Y. M. K., & Djawoto, D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(6), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4087>
- Sofyan, M. (2019). Analysis financial performance of rural banks in Indonesia. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(3), 255–262. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/588/326>
- Syamsiah, S., Mus, A. R., & Djamereng, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tata Kelola*, 8(1), 73–91. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.482>
- Yudha, A., Chabachib, M., & Pangestuti, I. R. D. (2017). Analysis of the effect of NPL, NIM, non interest income, and LDR toward ROA with size as control variables (differences study on domestic and foreign banks listed on BEI period 2010-2015). *Jurnal Bisnis STRATEGI*, 26(2), 100–113. <https://doi.org/10.14710/jbs.26.2.100-113>
- Yuhasril, Y. (2019). The effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA). *Research Journal of Finance and Accounting*, 10(10), 166–176. <https://doi.org/10.7176/RJFA>